

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM KELAS VII-A DI SMP MUHAMMADIYAH 7 CERME GRESIK**

Nanda Eka Agustina Dan M. Arfan Mu'ammadar
Pendidikan Agama Islam, FAI UMSurabaya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran numbered head together terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 7 Cerme Gresik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam semester genap tahun ajaran 2016-2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara sampling jenuh dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel yaitu kelas VII A yang berjumlah 28 siswa. Instrumen penelitian yang diberikan berupa angket yang terdiri dari 10 soal. Analisis data penelitian ini menggunakan uji statistik product moment untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat pengaruh yang cukup baik antara model pembelajaran kooperatif tipe numbered head together terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dapat dilihat dari hasil perhitungan r hitung dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% ataupun 1% yakni $0,388 < 0,664 > 0,496$ dengan derajat kebebasan (db) = 26. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe numbered head together terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VII A di SMP Muhammadiyah 7 Cerme Gresik.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif, Tipe Numbered Head Together, Prestasi Belajar Siswa

A. Pendahuluan

Pendidikan berdasarkan Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Pasal 1 ayat (1), yaitu “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹ Proses pembelajaran yang sementara ini dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan kita masih banyak yang mengandalkan cara-cara lama dalam penyampaianya. Dimana guru hanya menggunakan buku dan catatan yang sama sepanjang tahun, kurang menguasai strategi, yaitu dengan cara meringkas isi buku untuk dicatatkan atau menghafalkan buku catatan agar dapat disajikan kepada siswa. Guru mengajar dengan berpedoman pada buku teks, dengan menggunakan metode ceramah atau terkadang tanya jawab. Siswa harus dengan patuh mendengarkan penjelasan dari guru dan kurang sekali mendapat kesempatan untuk menyatakan pendapat.

Dalam cooperative learning (pembelajaran kooperatif), siswa dilatih untuk bekerja sama dengan temannya secara sinergis, integral, dan kombinitif. Selain itu, para siswa juga diajak menghindari sifat egois, individualis, serta kompetisi tidak sehat sedini mungkin agar masing-masing tidak mementingkan kepentingan pribadi dan kelompok.² Dukungan semacam itu tentu akan memberikan dampak positif bagi keuntungan dari pembelajaran kelompok. Guru juga mendapatkan manfaat berupa memudahkan penyampaian materi pelajaran tanpa harus mengeluarkan banyak energi.³ Model pembelajaran kooperatif juga memiliki berbagai macam tipe, salah satunya adanya *Numbered Head Together (NHT)*. Pada dasarnya, *Numbered Head Together (NHT)* merupakan varian dari diskusi kelompok. Menurut Slavin (1995), metode yang dikembangkan oleh Russ Frank ini cocok untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok. Tujuan dari NHT adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain untuk

¹ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), 11.

² Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran; Isu-isu Metodis dan Paradigmatik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), Cetakan IV, 93.

³ N. Ardi Setyanto, *Panduan Sukses Komunikasi Belajar Mengajar*, (Jogjakarta: Diva Press, 2014), 97.

meningkatkan kerja sama siswa, NHT juga bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.⁴

Tujuan dari adanya model-model pembelajaran salah satunya adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar adalah hasil dari proses belajar. Keberhasilan yang dinilai yaitu meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Dari beberapa masalah yang telah penulis paparkan di atas, hal ini yang melatarbelakangi saya untuk memberikan sebuah gagasan mengenai **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII A di SMP Muhammadiyah 7 Cerme Gresik”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana model pembelajaran kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) kelas VII A di SMP Muhammadiyah 7 Cerme Gresik ?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII A dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) di SMP Muhammadiyah 7 Cerme Gresik ?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII A di SMP Muhammadiyah 7 Cerme Gresik ?

C. Landasan Teori

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif.⁵ Terdapat berbagai macam model pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif.

⁴ *Ibid*,....

⁵ Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), Cetakan Ketiga, 41.
Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam/Vol. 7, No. 2, 2018

Kata *cooperative* berarti mengerjakan sesuatu secara bersama-sama, yaitu dengan saling membantu satu sama lain sebagai sebuah tim. Jadi pembelajaran kooperatif dapat diartikan sebagai belajar bersama-sama, saling membantu antara satu dengan yang lain, dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mampu mencapai tujuan atau menyelesaikan tugas yang telah ditentukan.⁶

Menurut Slavin pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif dengan struktur kelompok heterogen.⁷

Sedangkan Sanjaya menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang, kemampuan akademik, jenis kelamin dan ras yang berbeda (heterogen).⁸

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menggunakan sistem pengelompokan kecil yang bersifat heterogen dan berpusat pada siswa dengan cara mengaktifkan kecakapan akademik sekaligus keterampilan sosial siswa untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran.

2. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT)

Model pembelajaran kepala bernomor (numbered head) dikembangkan oleh Spencer Kagan. Tipe model ini memberikan kesempatan pada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang tepat. Selain itu, teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka. Teknik ini bisa digunakan untuk semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.⁹

Menurut Slavin Numbered Head Together adalah sebuah varian dari pembelajaran kooperatif dimana ada satu siswa yang mewakili kelompoknya tetapi sebelumnya tidak diberitahu siapa yang akan menjadi wakil kelompok tersebut. Hal tersebut memastikan keterlibatan total dari semua siswa, siswa saling

⁶ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif, Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik, ...*.8.

⁷ Robert E. Slavin. *Cooperative Learning: Theory Research and Practice*, Terj. Nurlita Yusron, (Bandung: Nusa Media, 2005), 4.

⁸ Wina Sanjaya, *Perencanaan Pembelajaran dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008) , 194.

⁹ Muhammad Fathurrohman, *Model-model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), Cetakan I, 82.

berbagi informasi, dengan cara mereka menerima sebuah pertanyaan tanpa tahu nomor berapa yang dipanggil.¹⁰

Sedangkan menurut Anita Lie Numbered Head Together adalah teknik pembelajaran kooperatif dimana teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling mengembangkan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, selain teknik ini juga mendorong siswa untuk melaksanakan tanggung jawab pribadinya dan saling berkaitan dengan rekan-rekan kelompoknya. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkat usia anak didik.¹¹

Menurut beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif dimana guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang setiap kelompok berisi 4-5 orang dan setiap siswa diberi nomor yang berbeda. Pada saat proses pembelajaran siswa berdiskusi dan memikirkan bersama jawaban dari apa yang ditanyakan guru tanpa mengetahui nomor berapa yang dipilih oleh guru.

3. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Pengertian prestasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan.¹²

Sedangkan pengertian belajar secara umum adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.¹³

Menurut Ernest R. Hilgard belajar adalah suatu proses yang menghasilkan suatu aktivitas baru atau yang mengubah suatu aktivitas dengan perantaraan latihan baik di dalam laboratorium maupun di lingkungan alam, yang berbeda dengan perubahan-perubahan yang tidak disebutkan dalam latihan.

Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata menyimpulkan belajar adalah sebuah perubahan perilaku yang terjadi karena usaha sadar (dengan sengaja) baik

¹⁰ Robert E. Slavin. *Cooperative Learning: Theory Research and Practice*,256.

¹¹ Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), 59.

¹² Hoetomo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Pelajar, 2005), 390.

¹³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), Cet. ke-12, 68.

secara pengetahuan atau sikap dimana perubahan tersebut menghasilkan kecakapan baru.¹⁴

Dari beberapa definisi yang dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari perubahan tingkah laku manusia yang dilakukan karena usaha sadar dan diperoleh dari pengalaman maupun dari lingkungan yang dapat menghasilkan kecakapan baru.

D. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara objektif terhadap fenomena sosial. Untuk dapat melakukan pengukuran, setiap fenomena sosial dijabarkan ke dalam beberapa komponen masalah, variabel dan indikator. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 7 Cerme Gresik yang berjumlah 28 siswa.

Kemudian, sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder dengan 3 teknik pengumpulan data yaitu observasi, angket dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan rumus *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka Indeks Korelasi "r" Product Moment

N = *Number of Cases*

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y¹⁵

¹⁴ Siti Partini Suardiman, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Perc. Studing, t.t), 57.

¹⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), Cet-25, 206.

E. Hasil Penelitian

Dari hasil perhitungan angket yang diberikan pada reponden dan hasil belajar siswa maka diperoleh hasil seperti tabel berikut:

Tabulasi Hasil Angket dan Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Model Numbered Head Together

NO	X	X ²	Y	Y ²	XY
1	32	1024	87	7569	2784
2	30	900	81	6561	2430
3	31	961	89	7921	2759
4	40	1600	92	8464	3680
5	32	1024	80	6400	2560
6	32	1024	90	8100	2880
7	29	841	89	7921	2581
8	31	961	89	7921	2759
9	27	729	79	6241	2133
10	30	900	81	6561	2430
11	23	529	68	4624	1564
12	30	900	85	7225	2550
13	23	529	67	4489	1541
14	28	784	78	6084	2184
15	31	961	83	6889	2604
16	22	484	87	7569	1987
17	10	100	63	3969	630
18	28	784	77	5929	2156
19	30	900	80	6400	2400
20	33	1089	86	7396	2838
21	27	729	90	8100	2430
22	20	400	69	4761	1380
23	10	100	88	7744	880
24	32	1024	92	8464	2944

25	28	784	87	7569	2436
26	33	1089	84	7056	2772
27	40	1600	98	9604	3920
28	30	900	79	6241	2370
JUMLAH	792	23650	2318	193772	66582

Dari tabel tabulasi di atas dihitung menggunakan product moment dengan hasil 0,664. Setelah itu, dikonsultasikan pada tabel interpretasi dan berada pada tingkatan sedang atau cukup. Langkah terakhir yaitu mengonsultasikan hasil product moment dengan tabel r product moment pada taraf signifikansi 1% dan 5%. Namun, sebelum itu kita harus mencari derajat kebebasannya terlebih dahulu dengan rumus $df = N - r$, jika N sejumlah 28 dan r adalah 2 maka dapat diketahui bahwa df adalah 26.

Bedasarkan taraf signifikansi 5% yang kemudian dicocokkan dengan N (28) atau jumlah yang terdapat pada tabel r product moment, bilangan yang ada yaitu 0,388. Adapun dari perhitungan diatas diperoleh adalah 0,664. Dari hasil ini dapat dilihat bahwa nilai r yang kita peroleh dari hasil perhitungan lebih besar dari pada nilai r yang terdapat dalam tabel. Begitu pula bila dikonsultasikan dengan dengan tabel signifikansi 1% bilangan yang ada dalam tabel adalah 0,496. Maka dapat dilihat bahwa dari hasil perhitungan tersebut dari nilai r yang kita peroleh lebih besar dari nilai r yang terdapat dalam tabel r product moment. Jadi hipotesis yang diajukan berbunyi bahwa adanya pengaruh antara model pembelajaran numbered head together terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII A di SMP Muhammadiyah 7 Cerme Gresik diterima.

Sedangkan hipotesis yang berbunyi bahwa tidak ada pengaruh model pembelajaran numbered head together terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ditolak.

F. Kesimpulan

1. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe numbered head together pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VII A di SMP Muhammadiyah 7 Cerme Gresik dapat dikatakan cukup baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan antusias siswa dan keaktifannya dalam mengikuti proses pembelajaran dengan suasana kelas yang cukup aktif dan kondusif.
2. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VII A dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) di SMP Muhammadiyah 7 Cerme Gresik dapat dikatakan baik.
3. Ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe numbered head together dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VII A di SMP Muhammadiyah 7 Cerme Gresik. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan analisis data dengan menggunakan rumus product moment (r_{xy}) = 0,664. Hal ini dapat dikonfirmasi dengan tabel nilai "r" dengan derajat kebebasan (db) 26 baik pada taraf signifikan 1% (0,388) maupun taraf signifikan 5% (0,496) yang hasilnya jauh lebih besar.

G. Daftar Pustaka

- Usman, Husaini. *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2009
- Huda, Miftahul. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran; Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014
- Setyanto, N. Ardi. *Panduan Sukses Komunikasi Belajar Mengajar*. Jogjakarta: Diva Press. 2014
- Hanafiah. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama. 2012
- Robert E. Slavin. *Cooperative Learning: Theory Research and Practice*. Terj. Nurlita Yusron. Bandung: Nusa Media. 2005
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan Pembelajaran dan Desain System Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2008
- Fathurrohman, Muhammad. *Model-model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2015

- Anita Lie. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-
ruang Kelas*. Jakarta: PT. Grasindo. 2010
- Hoetomo. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Mitra Pelajar. 2005
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. 2012
- Suardiman, Siti Partini. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Perc. Studing, t.t
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
Persada. 2014